

Implementasi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Model Gelombang di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Andarifka Daffa Aryabima
Universitas Muhammadiyah Surakarta
a610210030@student.ums.ac.id
Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem penerimaan peserta didik baru dengan model gelombang di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan sekolah untuk menarik minat calon siswa serta memberikan kesempatan yang adil bagi peserta didik dari berbagai latar belakang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap staf tata usaha serta dokumentasi sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem gelombang dalam penerimaan peserta didik baru terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah pendaftar setiap tahunnya. Sistem ini memberikan fleksibilitas waktu pendaftaran, memotivasi siswa untuk segera mendaftar ulang, serta menciptakan persaingan sehat antar calon siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial oleh sekolah turut berperan penting dalam memperluas akses informasi dan meningkatkan daya tarik sekolah. Kesimpulannya, sistem penerimaan berbasis gelombang mampu mendukung terciptanya komunitas sekolah yang inklusif, kompetitif, serta berkontribusi pada peningkatan citra SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebagai sekolah swasta yang berkualitas.

Kata kunci: Pendidikan, Sistem Penerimaan, Gelombang, Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (BP et al. 2022). Oleh karena itu, Penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah sebuah momen krusial bagi pihak sekolah sebab merupakan titik awal yang menentukan kelancaran kegiatan sekolah tersebut (Mudin, Pratidina, and Kusumadinata 2023). Proses penerimaan siswa adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengenyam Pendidikan (Driantama and Fryonanda 2021). Di Indonesia, mekanisme penerimaan peserta didik baru pada umumnya dilaksanakan dengan sistem

seleksi berbasis zonasi, prestasi, maupun afirmasi sebagaimana yang diatur oleh pemerintah. Namun, tidak sedikit sekolah swasta yang mengembangkan strategi tersendiri untuk menarik minat calon siswa dan meningkatkan kualitas input. Salah satu bentuk strategi tersebut adalah penerapan sistem pendaftaran berbasis model gelombang, yang memungkinkan calon peserta didik mendaftar dalam beberapa tahap dengan ketentuan, biaya, serta keuntungan tertentu. Sekolah membutuhkan promosi dalam menarik peminatan kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari keberagaman bentuk strategi serta bentuk iklan/promosinya, terutama pada lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang swasta (Sultoniya, Rukajat, and Ramadhani 2023).

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebagai salah satu sekolah swasta unggulan di Jawa Tengah mengimplementasikan sistem penerimaan peserta didik baru dengan model gelombang sejak beberapa tahun terakhir. Sistem ini dinilai mampu memberikan fleksibilitas bagi calon peserta didik, sekaligus menjadi strategi untuk meningkatkan daya tarik sekolah. Pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif serta kontribusi yang signifikan, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat secara lebih luas (Aryabima and Dewi 2025). Meskipun demikian, model gelombang juga menimbulkan sejumlah implikasi, baik dari sisi persepsi masyarakat, motivasi calon peserta didik, maupun dampaknya terhadap citra sekolah dibandingkan dengan sekolah negeri yang umumnya lebih diminati. Sekolah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas yang mana input sekolah juga bisa lebih baik sehingga proses belajar bisa maksimal dan kualitas sekolah meningkat (Putra, Mahendra, and Mulyadi 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif mengenai implementasi sistem penerimaan peserta didik baru dengan model gelombang di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas, kelebihan, serta tantangan dari sistem

tersebut, sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah swasta lain dalam mengembangkan strategi penerimaan peserta didik baru yang lebih adaptif dan kompetitif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, yaitu implementasi sistem penerimaan peserta didik baru melalui model gelombang di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Desain deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana sistem tersebut dijalankan, alasan penerapannya, serta dampaknya terhadap sekolah maupun peserta didik. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, sebuah sekolah swasta yang memiliki reputasi baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penerimaan siswa baru, antara lain staf tata usaha yang menangani administrasi pendaftaran dan guru yang terlibat dalam seleksi dan penempatan kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan, staf dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, terkait sistem penerimaan gelombang. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung jalannya proses penerimaan siswa baru, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman hasil seleksi, sehingga peneliti dapat memahami secara nyata mekanisme yang diterapkan sekolah. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip sekolah seperti rincian biaya pendaftaran ulang, brosur, dan informasi resmi yang tersedia di website sekolah. Data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses kerja dalam penelitian kuantitatif dimulai dari perumusan masalah, kemudian perumusan hipotesis, penyusunan instrumen pengumpulan data, selanjutnya kegiatan pengumpulan data, baru dilakukan analisis data, dan akhirnya penulisan laporan penelitian (Rijali 2018). Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh direduksi dengan cara dipilih, difokuskan, dan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul sekaligus melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahannya.

III. HASIL DAN DISKUSI

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah sekolah menengah atas swasta yang terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah yang dikenal memiliki reputasi baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan daya tariknya di

tengah persaingan dengan sekolah negeri yang umumnya lebih diminati oleh masyarakat. Salah satu strategi yang dijalankan oleh pihak sekolah adalah menerapkan sistem penerimaan peserta didik baru melalui model gelombang. Sistem ini berbeda dengan pola pendaftaran pada umumnya karena dilaksanakan dalam beberapa periode, di mana setiap periode memiliki kebijakan khusus terkait biaya daftar ulang, biaya SPP, serta ketentuan administratif lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, sistem gelombang pertama kali diterapkan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi calon peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Pendaftaran pada periode pertama dibuka sejak bulan Juli hingga Desember, dengan biaya daftar ulang yang relatif lebih rendah dibandingkan periode-periode berikutnya. Periode kedua berlangsung dari Januari hingga Maret, periode ketiga pada April hingga Mei, dan periode keempat pada bulan Juni. Adapun biaya daftar ulang yang ditetapkan sekolah juga berbeda setiap gelombang, yakni sekitar Rp1.500.000 pada gelombang pertama, Rp2.500.000 pada gelombang kedua, Rp3.500.000 pada gelombang ketiga, dan Rp5.000.000 pada gelombang terakhir. Kebijakan perbedaan biaya ini bertujuan untuk memotivasi calon siswa agar mendaftar lebih awal sekaligus memberikan keuntungan bagi sekolah dalam hal perencanaan dan pengelolaan administrasi. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal (Hastina et al. 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem gelombang ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Banyak orang tua merasa terbantu karena adanya fleksibilitas waktu pendaftaran. Sementara itu, bagi sekolah, sistem ini juga memberikan kesempatan untuk melakukan seleksi lebih awal terhadap calon siswa yang berprestasi. Sekolah menekankan bahwa proses seleksi bukanlah bentuk diskriminasi, melainkan upaya untuk menempatkan siswa pada kelas yang sesuai dengan potensi akademik masing-masing. Guru yang diwawancarai menambahkan bahwa sistem ini juga memudahkan sekolah dalam mengatur distribusi siswa di setiap kelas sehingga tercipta keseimbangan antara jumlah siswa, prestasi akademik, serta kebutuhan pembelajaran. Dari perspektif siswa dan orang tua, penerapan sistem gelombang memberikan beberapa keuntungan, seperti kepastian lebih awal bagi mereka yang diterima pada gelombang pertama serta adanya kesempatan tambahan bagi mereka yang belum sempat mendaftar di awal. Namun demikian, terdapat pula tantangan, yaitu perbedaan biaya yang cukup signifikan antar-gelombang, yang dianggap sebagian orang tua sebagai beban tambahan. Walaupun begitu, sebagian besar responden memahami bahwa kebijakan tersebut wajar diterapkan karena berkaitan dengan strategi manajemen sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan dan fasilitas yang disediakan.

Analisis dokumen sekolah memperlihatkan bahwa jumlah pendaftar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, terutama pada gelombang kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan biaya, sistem gelombang tetap menarik minat masyarakat karena sekolah mampu menunjukkan kualitasnya melalui prestasi siswa, fasilitas pendidikan, serta peran aktif sekolah dalam promosi melalui media sosial dan website resmi. Pihak sekolah juga menegaskan bahwa sistem ini tidak membedakan siswa berdasarkan zonasi seperti pada sekolah negeri, sehingga semua siswa dari berbagai daerah memiliki kesempatan yang sama untuk mendaftar. Jika dianalisis dari sudut pandang sosiologi pendidikan, sistem gelombang ini mencerminkan adanya strategi institusional untuk mengelola stratifikasi pendidikan secara lebih inklusif. Pemikiran awal sosiologi pendidikan sangat terikat pada konteks sosial yang membentuknya dan sering kali berfungsi untuk menjaga stabilitas sosial atau mendorong perubahan sesuai kebutuhan masyarakat (Puspita and Abbas 2024). Di satu sisi, terdapat diferensiasi biaya yang menunjukkan adanya lapisan sosial ekonomi yang mempengaruhi akses terhadap pendidikan. Namun di sisi lain, sekolah tetap berusaha menjaga inklusivitas dengan membuka peluang bagi semua kalangan tanpa membatasi berdasarkan wilayah ataupun latar belakang sosial. Dengan kata lain, sistem gelombang di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga menjadi bentuk adaptasi sekolah dalam menghadapi dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis gelombang di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memberikan beberapa dampak positif maupun tantangan. Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, sistem gelombang dianggap efektif untuk mengatur alur pendaftaran sehingga tidak terjadi penumpukan calon siswa pada satu waktu. Hal ini juga memudahkan panitia dalam melakukan seleksi administrasi dan akademik. Namun demikian, berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh dari siswa maupun orang tua, terdapat beberapa kendala yang muncul. Pertama, sebagian calon siswa merasa terbebani dengan adanya perbedaan biaya antar gelombang. Gelombang awal biasanya dipandang lebih murah dan memiliki peluang lebih besar untuk diterima, sedangkan gelombang berikutnya cenderung lebih mahal. Hal ini menimbulkan kesan bahwa terdapat stratifikasi sosial dalam proses penerimaan.

Dari segi kualitas input siswa, pihak sekolah menyatakan bahwa penerimaan melalui gelombang pertama cenderung menghasilkan siswa dengan capaian akademik lebih baik dibandingkan gelombang berikutnya. Meskipun demikian, sekolah berusaha menyeimbangkan kualitas dengan memberikan program pendampingan belajar bagi siswa baru agar perbedaan tidak terlalu mencolok. Selain itu, penerapan sistem

gelombang juga memiliki keuntungan dalam perencanaan jumlah siswa dan manajemen kelas. Sekolah dapat memperkirakan kebutuhan guru, ruang kelas, serta sarana prasarana dengan lebih baik karena jumlah siswa baru sudah terdistribusi sejak awal. Secara umum, implementasi sistem PPDB berbasis gelombang di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dianggap berhasil dalam aspek teknis manajemen, namun masih perlu adanya evaluasi terkait aspek keadilan dan aksesibilitas agar tidak menimbulkan kesenjangan antar calon siswa. Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebaiknya selalu berlatih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan profesional (Ratnasari and Ahsani 2025).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis gelombang di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memberikan dampak positif terutama dalam aspek manajemen pendaftaran dan perencanaan sekolah. Sistem ini mampu mengurangi penumpukan calon siswa, mempermudah proses seleksi, serta membantu sekolah dalam mengatur kebutuhan tenaga pendidik dan sarana prasarana. Namun demikian, terdapat beberapa catatan penting, khususnya terkait dengan aspek keadilan. Perbedaan biaya antar gelombang berpotensi menimbulkan kesan stratifikasi sosial dalam proses penerimaan siswa. Selain itu, perbedaan kualitas input siswa antar gelombang juga menjadi tantangan yang harus diantisipasi oleh pihak sekolah agar tidak menimbulkan kesenjangan akademik di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua informan yang telah meluangkan waktu untuk berbagi informasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Aryabima, Andarifka Daffa, and Ratih Puspita Dewi. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dan Self Awareness Peserta Didik Terhadap Bencana Erupsi Gunungapi Merapi Di SMA Negeri 1 Cepogo." 24(2):87–102.
- [2] BP, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- [3] Driantama, Dhani Fajar, and Harfebi Fryonanda. 2021. "Sistem Penerimaan Siswa Berbasis Web Di SMK Spes Patriae." *KALBISCIENTIA Jurnal Sains Dan Teknologi* 8(1):45–56. doi: 10.53008/kalbiscientia.v8i1.168.
- [4] Hastina, Hastina, Dini Ayu Safiltri, Ramadhan Ramadhan, and Andika Andika. 2020. "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Mappesona* 2(2):1–11.
- [5] Mudin, Mudin, Ginung Pratidina, and Ali Alamsyah Kusumadinata. 2023. "Bentuk Promosi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru." *Karimah Tauhid* 2(5):1520–31. doi: 10.30997/karimahtauhid.v2i5.10097.

- [6] Puspita, Dhany, and Ngatmin Abbas. 2024. "Kondisi Sosial Sebagai Dasar Teori Sosiologi Pendidikan." *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2(2):72–83. doi: 10.59966/pandu.v2i2.1265.
- [7] Putra, Desak Made Dwi Utami, Gede Surya Mahendra, and Ely Mulyadi. 2022. "Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Pada SMP Negeri 3 Cibal Berbasis Web." *INSERT : Information System and Emerging Technology Journal* 3(1):42–52. doi: 10.23887/insert.v3i1.50513.
- [8] Ratnasari, Ninik, and Riska Fii Ahsani. 2025. "Pengaruh Kompetensi , Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru SMA
- [9] Muhammadiyah 1 Karanganyar." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2(2):3057–77.
- [10] Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." 17(33):81–95.
- [11] Sultoniya, Maulida Fu'adatus, Ajat Rukajat, and Khalid Ramadhani. 2023. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di SMPIT Istiqomah Global School." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4:527–47.